

## **ANALISIS DAYA TARIK WISATA PADA MUSEUM GEDUNG SATE**

### ***(ANALYSIS OF TOURISM ATTRACTION AT THE GEDUNG SATE MUSEUM)***

**Taufiq Hidayat<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari Bandung  
taufiqhi7912@gmail.com

**Rahmadilla<sup>2</sup>**

Universitas Padjadjaran  
rahmadilla21001@mail.unpad.ac.id

**Gesiva Arila Ratuku<sup>3</sup>**

Universitas Padjadjaran  
gesiva21001@mail.unpad.ac.id

**Mutiara Kartika Adiscallysta<sup>4</sup>**

Universitas Padjadjaran  
mutiara21003@mail.unpad.ac.id

### **ABSTRACT**

Tourist attractions are anything that encourages someone to visit a particular location. There are two main categories of tourist attractions: natural attractions and man-made attractions. Currently, many people are visiting many beautiful places in Indonesia, especially the city of Bandung. The city of Bandung has many diverse tourist attractions, ranging from natural tourism, artificial tourism, culinary tourism, to historical tourism. However, with the variety of tourist attractions in the city, do museums still remain a choice for tourists? The focus of this research is to see what attracts tourists to the Gedung Sate Museum in Bandung. One of the main educational and cultural tourist attractions in West Java is Gedung Sate, which is considered an icon of colonial architecture and history. This study will identify the main components that make a museum interesting, such as architectural value, historical elements, and visitor experience. This will be done through a qualitative approach. Data will be collected through interviews with managers and visitors, as well as the examination of relevant documents. The results of this research are expected to help develop more efficient promotional strategies to enhance the tourist attraction of the Gedung Sate Museum and significantly contribute to the growth of the local tourism sector.

**Keywords:** Tourist attractions, Gedung Sate Museum, Cultural Tourism, Architecture, History.

## ABSTRAK

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengunjungi lokasi tertentu. Ada dua kategori utama daya tarik wisata yaitu daya tarik alamiah dan daya tarik buatan. Saat ini, banyak orang mengunjungi banyak tempat indah di Indonesia, terutama kota Bandung. Kota Bandung memiliki banyak tempat wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, hingga wisata sejarah. Namun, dengan beragamnya objek wisata kota, apakah museum masih menjadi pilihan wisatawan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apa yang menjadi daya tarik pariwisata Museum Gedung Sate Bandung. Salah satu lokasi wisata edukasi dan budaya utama di Jawa Barat adalah Gedung Sate, yang dianggap sebagai ikon arsitektur dan sejarah kolonial. Studi ini akan mengidentifikasi komponen utama yang membuat museum menarik, seperti nilai arsitektur, elemen historis, dan pengalaman pengunjung. Ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola dan pengunjung, serta pemeriksaan dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi promosi yang lebih efisien untuk meningkatkan atraksi wisata Museum Gedung Sate dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata lokal.

**Kata Kunci :** Daya tarik wisata, Museum Gedung Sate, Pariwisata Budaya, Arsitektur, Sejarah.

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan budaya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, pariwisata berbasis sejarah dan budaya memiliki peran signifikan dalam menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Museum Gedung Sate, yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, merupakan salah satu daya tarik wisata yang menyimpan nilai sejarah dan arsitektur unik. Gedung Sate tidak hanya menjadi pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat, tetapi juga menjadi simbol ikonik yang memiliki daya tarik kuat sebagai daya tarik wisata bersejarah.

Sebagai peninggalan era kolonial Belanda, Museum Gedung Sate menawarkan pengalaman pendidikan dan artistik melalui pameran artefak, informasi sejarah, dan desain arsitektur kolonial yang khas. Gedung Sate menampilkan perpaduan arsitektur Eropa dan lokal, yang membuatnya istimewa bagi para wisatawan. Museum Gedung Sate tidak hanya menjadi saksi bisu sejarah panjang Indonesia, tetapi juga menawarkan berbagai acara dan program untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Ini menjadikannya salah satu destinasi utama bagi mereka yang tertarik dengan sejarah dan budaya.

Meskipun Museum Gedung Sate memiliki banyak potensi untuk menjadi destinasi wisata yang luar biasa, terdapat masalah dalam mengelola dan mempromosikan daya tariknya. Masih ada masalah dengan museum ini, baik dalam hal daya saingnya dengan

tempat wisata lain di Bandung maupun persepsi masyarakat tentangnya sebagai tempat kunjungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh tentang komponen-komponen yang membentuk daya tarik wisata museum ini. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa destinasi wisata sejarah dan edukasi ini dapat menjadi lebih menarik bagi berbagai jenis pengunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi daya tarik wisata Museum Gedung Sate saat ini dengan mengutamakan elemen arsitektur, nilai sejarah, dan pengalaman pengunjung. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada menarik minat wisatawan dan bagaimana pengelolaan museum dapat diperbaiki untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kualitas pengalaman mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat rencana masa depan untuk promosi dan pengelolaan museum yang lebih efisien.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis daya tarik wisata di Museum Gedung Sate dari berbagai aspek, seperti arsitektur, sejarah, dan pengalaman pengunjung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan terhadap museum ini, serta memahami perspektif pengunjung dan pengelola museum secara holistik.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif eksploratif yang berfokus pada identifikasi dan analisis komponen-komponen daya tarik wisata yang ada di Museum Gedung Sate. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi literatur. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi pengunjung dan pihak pengelola museum terkait dengan pengalaman wisata yang ditawarkan.

Data primer akan dikumpulkan melalui: Wawancara Mendalam, wawancara akan dilakukan dengan pengelola museum untuk mendapatkan informasi tentang strategi pengelolaan dan promosi daya tarik wisata museum. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan pengunjung untuk memahami motivasi, persepsi, dan kepuasan mereka terkait kunjungan ke museum. Observasi langsung di lapangan akan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik museum, fasilitas yang disediakan, serta aktivitas yang terjadi di sekitar museum selama kunjungan wisatawan, dan dokumentasi meliputi studi literatur dan dokumen terkait, seperti laporan kunjungan museum, materi promosi, dan data historis akan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis daya tarik wisata di Museum Gedung Sate. SWOT adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang berkaitan dengan daya tarik wisata museum ini. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Museum Gedung Sate sebagai destinasi wisata. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi rekomendasi pengelolaan yang lebih baik untuk meningkatkan daya tarik museum dan mengatasi

tantangan yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat analisis data dan interpretasi terhadap hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Penelitian dilakukan langsung pada tempat pilihan kajian ini dan hasilnya ditulis dengan dideskripsikan melalui kata-kata. Hasil dari penelitian kami, kami juga menambahkan beberapa lampiran berupa gambar yang diberi keterangan secukupnya agar mudah dimengerti.

### **Sejarah Gedung Sate**

Gedung Sate dikenal sebagai gedung ikonik di Kota Bandung atau dikenal sebagai ikon utama Kota Bandung atau Jawa Barat. Gedung Sate pada saat ini juga dipergunakan sebagai kantor gubernur Jawa Barat yang masih digunakan secara aktif oleh para pejabat daerah Jawa Barat untuk digunakan bagi kepentingan pemerintahan.

Gedung Sate di zaman kolonial disebut Gouvernements Bedrijven (GB) atau Pusat Administrasi Pemerintah. Ir. J. Gerber adalah arsitek Belanda yang membangun Gedung Sate. Kombinasi gaya arsitektur Barat dan Timur dengan tema akulturasi budaya menghasilkan bangunan yang megah, anggun, dan monumental. Gedung ini disebut "Gedung Sate" karena ciri khasnya—ornamen enam tusuk sate di atas menara sentral, yang melambangkan enam juta gulden yang digunakan pada saat itu untuk membangunnya. Gedung Sate dibangun dengan 2000 karyawan dan memakan waktu kurang lebih empat tahun. Gedung ini selesai pada September 1924. Pada awalnya, gedung ini digunakan untuk aktivitas Departemen Lalu Lintas dan Pekerjaan umum, dan juga pusat Pemerintahan Hindia Belanda di Bandung.

Gedung Sate adalah kantor gubernur dan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat saat ini. Lebih menarik lagi, Gedung Sate tidak hanya digunakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat, tetapi juga digunakan sebagai destinasi wisata dengan Museum Gedung Sate. Museum ini memungkinkan pengunjung yang mengunjungi Jawa Barat, terutama Bandung, untuk lebih mengenal ikon Kota Bandung. Museum ini terbuka untuk umum, tetapi jumlah orang yang masuk terbatas dan memerlukan reservasi. Karena gedung ini juga digunakan oleh pemerintah.

### **Daya Tarik**

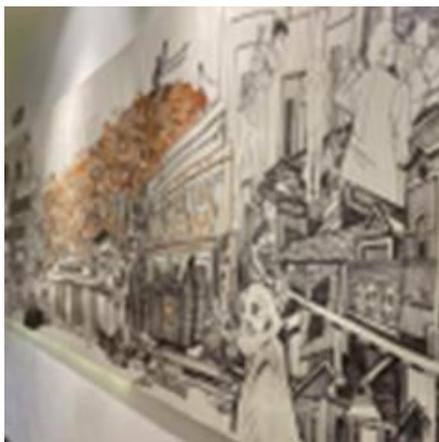
Museum ini terletak di pusat kota Bandung, tepatnya di Jalan Diponegoro No. 22 Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung Sate berdiri di atas lahan seluas 27.990,859 m<sup>2</sup>, luas bangunan 10.877,734 m<sup>2</sup> terdiri dari basement, gedung 2 lantai serta menara yang di lengkapi teras balkon. Museum ini dikelola di bawah naungan Pemerintah Kota Bandung dengan biaya masuk yang terbilang cukup murah, yakni Rp. 5.000,-.

Arsitektur pada gedung ini menjadi salah satu faktor daya tarik untuk para wisatawan karena gedung ini memiliki bentuk yang menjelaskan segala keunikan di dalamnya. Untuk para pengunjung pelajar, hal ini merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Gedung ini bergaya arsitek Indo-Eropa. Didesain untuk struktur tahan gempa, dan terdapat banyak persendian yang menopang sebagai preventif runtuh akibat gempa. Gedung Sate memiliki banyak ruangan dengan berbagai bagian, untuk para pengunjung tidak diperbolehkan untuk memasuki ke berbagai bagian ruangan yang ada pada gedung ini. Bagian utama gedung sate dibuat untuk keperluan utama pemerintah Kota Bandung, sedangkan museumnya sendiri hanya sebagian kecil dari Gedung Sate, yaitu terletak di sisi selatan gedung.



**Gambar 1**  
**Informasi Linimasa Pembangunan dan fungsi Gedung Sate**  
Sumber: dokumen pribadi

Dengan letaknya yang berada di pusat kota membuat akses masyarakat ke museum ini terbilang cukup mudah ditambah dengan sarana transportasi yang sudah cukup memadai di kota ini. Begitu memasuki museum, hal pertama yang dapat kita lihat adalah maket museum ini yang dipajang dekat dengan jalur masuk pengunjung. Selain maket gedung museum, di dalam Museum Gedung Sate ini pun terdapat penjelasan mengenai sejarah terbangunnya museum ini hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di Bandung yang disajikan dengan sangat menarik. Tidak hanya penjelasan mengenai sejarah gedung ini, tetapi museum ini juga berisi barang-barang penting mengenai peristiwa bersejarah yang terjadi di kota Bandung dari abad ke abad. Museum ini juga dikemas dengan konsep yang milenial dengan memanfaatkan segala kemajuan teknologi visual, namun tetap mudah untuk dipahami di berbagai kalangan usia. Di dalam museum ini pun terdapat sebuah ruangan yang bisa digunakan untuk menonton tayangan-tayangan sejarah. Tidak hanya fasilitas utama yang menunjang museum, tetapi juga terdapat fasilitas tambahan lain seperti adanya petugas keamanan, *metal detector*, meja informasi dengan karyawan yang cukup informatif, dan tempat sampah.



**Gambar 2**  
**Mural mengenai Jawa Barat dan Bandung**

Sumber: dokumen pribadi

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu pengunjung, mereka memiliki pendapat yang serupa dengan penulis bahwa aksesibilitas pengunjung ke museum ini terbilang mudah, ia berkata bahwa “Saya bersama teman saya kesini karena memang nggak jauh dari lokasi asal dan kalau naik transportasi umum mudah”. “Museumnya juga sangat informatif sih dan interaktif juga” begitu ujarnya, “walaupun memang mungkin banyak yang kurang diperhatikan, contohnya rekaman pahlawan di salah satu peristiwa mati,” tambahnya. Selain itu kepada pengunjung lain kami juga bertanya apa yang membuat mereka tertarik untuk mengunjungi museum ini, salah seorang pengunjung yang merupakan seorang siswi Sekolah Menengah Atas berkata, “iya kita kesini karena kebetulan lagi ngetren di TikTok dan lewat *fyp* kita”, mereka menambahkan kalau mereka tertarik untuk mengetahui apa isinya. Siswi siswi tersebut berkata bahwa dia sudah tinggal di Bandung sejak lama dan saat mereka kesini dahulu kala masih belum memahami apa yang disampaikan melalui tabel informasi pada dinding museum, dan belum begitu interaktif seperti sekarang, mereka datang kesini untuk memenuhi rasa penasaran mereka.

Berdasarkan hasil penjelasan dari wawancara yang kami lakukan kepada beberapa pengunjung Museum Gedung Sate, daya tarik wisata dari Museum Gedung Sate ini adalah karena akses transportasi yang cukup mudah, penyajian informasi yang interaktif disertai dengan suguhan kecanggihan teknologi, serta harganya yang ramah di kantong. Menurut penulis, dengan apa yang telah kami bahas bahwa banyak terdapat faktor penarik yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Terbukti bahwa sebenarnya Museum Gedung Sate dapat lebih berkembang lagi.

### **Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap daya tarik wisata di Museum Gedung Sate, beberapa poin penting dapat diidentifikasi. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh

museum sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing elemen SWOT:

### 1. *Strengths* (Kekuatan)

- **Arsitektur Unik dan Bersejarah:** Salah satu kekuatan utama Museum Gedung Sate adalah arsitekturnya yang menggabungkan gaya kolonial Belanda dan elemen lokal Sunda. Desain unik ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik pada bangunan bersejarah. Hasil wawancara dengan pengunjung menunjukkan bahwa banyak yang terpesona oleh keindahan dan keunikan bangunan ini, yang menjadi salah satu alasan utama mereka mengunjungi museum.
- **Nilai Sejarah yang Kuat:** Gedung Sate memiliki sejarah panjang sebagai pusat pemerintahan di masa kolonial, yang menjadikannya *landmark* penting bagi Kota Bandung. Sebagai museum, Gedung Sate mampu mengedukasi pengunjung mengenai sejarah Indonesia, khususnya Jawa Barat. Nilai sejarah yang terkandung di dalam museum ini menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin mempelajari lebih banyak tentang warisan budaya dan sejarah.
- **Lokasi Strategis:** Museum ini berada di pusat Kota Bandung, menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Lokasi ini menjadi keunggulan yang membuat Museum Gedung Sate mudah dijangkau oleh wisatawan yang ingin mengeksplorasi sejarah kota Bandung.

**Pembahasan:** Kekuatan-kekuatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi Museum Gedung Sate untuk terus menarik wisatawan. Arsitektur ikonik dan nilai sejarahnya membuat museum ini memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan destinasi wisata lain yang tidak menawarkan kombinasi sejenis.

### 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- **Fasilitas yang Terbatas:** Salah satu kelemahan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan fasilitas penunjang, seperti area parkir, tempat istirahat, dan fasilitas sanitasi. Banyak pengunjung menyatakan bahwa fasilitas yang ada kurang memadai untuk kenyamanan kunjungan mereka, terutama saat museum menerima pengunjung dalam jumlah besar.
- **Promosi yang Kurang Optimal:** Meskipun museum ini memiliki potensi besar, strategi promosi yang ada saat ini belum maksimal. Banyak wisatawan yang mengaku mengetahui museum ini hanya dari rekomendasi mulut ke mulut atau saat mereka sudah berada di Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa promosi melalui media digital, sosial, dan platform pariwisata lainnya masih perlu ditingkatkan.
- **Minimnya Interaksi Wisatawan dengan Koleksi:** Pengunjung mengharapkan lebih banyak interaksi dengan koleksi dan pameran yang ada di dalam museum. Saat ini, pengalaman pengunjung cenderung pasif karena kurangnya aktivitas

interaktif, seperti tur virtual, pemandu audio, atau kegiatan edukasi yang lebih *engaging*.

**Pembahasan:** Keterbatasan ini, terutama terkait fasilitas dan promosi, dapat mengurangi kualitas pengalaman pengunjung dan berpotensi menurunkan jumlah kunjungan. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas dan strategi promosi yang lebih efektif perlu diterapkan agar daya tarik museum dapat dimaksimalkan.

### 3. *Opportunities* (Peluang)

- **Tren Pariwisata Budaya dan Edukasi:** Minat global yang meningkat terhadap pariwisata berbasis budaya dan sejarah merupakan peluang besar bagi Museum Gedung Sate. Tren ini dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan edukatif.
- **Teknologi dan Media Digital:** Kemajuan teknologi digital memberikan peluang besar dalam hal promosi dan penyampaian konten kepada wisatawan. Penggunaan platform digital seperti media sosial, situs web interaktif, atau aplikasi museum dapat meningkatkan visibilitas Museum Gedung Sate secara global. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pengunjung, seperti tur virtual atau pemandu audio berbasis aplikasi.
- **Dukungan Pemerintah:** Pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah daerah Jawa Barat, memberikan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata budaya. Kebijakan ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan finansial dan infrastruktur, serta untuk meningkatkan promosi museum sebagai bagian dari agenda pariwisata nasional.

**Pembahasan:** Peluang ini menunjukkan bahwa Museum Gedung Sate memiliki potensi besar untuk mengembangkan daya tariknya lebih lanjut dengan mengikuti tren pariwisata modern. Pemanfaatan teknologi digital dan dukungan pemerintah dapat menjadi strategi kunci untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan kualitas pengalaman mereka.

### 4. *Threats* (Ancaman)

- **Persaingan dengan Destinasi Lain:** Bandung sebagai kota wisata memiliki banyak destinasi populer, seperti Lembang dan wisata alam di sekitar kota, yang bisa menjadi ancaman bagi daya tarik Museum Gedung Sate. Wisatawan yang mencari aktivitas rekreasi mungkin lebih memilih destinasi yang menawarkan pengalaman outdoor dan hiburan dibandingkan dengan kunjungan ke museum.
- **Perubahan Tren Wisatawan:** Ada pergeseran tren wisata yang lebih mengutamakan pengalaman hiburan dan rekreasi, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini bisa menjadi ancaman jika Museum Gedung Sate tidak mampu mengikuti tren ini dan memperbarui daya tariknya.
- **Pemeliharaan Bangunan:** Gedung Sate sebagai bangunan bersejarah memerlukan perawatan yang terus-menerus untuk menjaga keasliannya.

Keterbatasan anggaran atau masalah dalam pemeliharaan dapat mempengaruhi tampilan fisik museum dan pada akhirnya mengurangi daya tariknya.

**Pembahasan:** Ancaman ini menunjukkan pentingnya Museum Gedung Sate untuk terus berinovasi dalam mengembangkan daya tariknya dan menjaga kelestarian bangunan. Perubahan tren wisata perlu diimbangi dengan adaptasi yang relevan, tanpa mengorbankan esensi sejarah dan budaya yang dimiliki.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Museum Gedung Sate memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata budaya unggulan di Bandung. Kekuatan museum terletak pada nilai sejarah dan arsitekturnya, namun tantangan utama adalah peningkatan fasilitas dan promosi yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan peluang dari tren pariwisata budaya dan dukungan pemerintah, serta mengatasi ancaman seperti persaingan destinasi dan pergeseran preferensi wisatawan, Museum Gedung Sate dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung di masa mendatang.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tentang daya tarik wisata Museum Gedung Sate menunjukkan bahwa museum ini memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata bersejarah dan budaya di Kota Bandung. Salah satu kekuatan utamanya adalah arsitekturnya yang luar biasa dan ikonik, yang mencerminkan perpaduan gaya kolonial Belanda dengan elemen lokal Sunda. Selain itu, memiliki nilai sejarah yang signifikan karena peran Gedung Sate dalam sejarah Indonesia. Faktor-faktor ini menjadi daya tarik utama museum untuk wisatawan domestik dan asing.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan lebih lanjut. Pengunjung merasa tidak nyaman karena keterbatasan fasilitas pendukung seperti parkir, toilet, dan ruang istirahat. Museum ini juga kurang dikenal oleh pengunjung karena strategi promosi yang buruk. Kekurangannya adalah kurangnya aktivitas interaktif di museum, yang dapat membuat pengalaman pengunjung lebih menarik dan mendidik.

Museum Gedung Sate memiliki kesempatan untuk memanfaatkan tren pariwisata budaya dan edukatif global yang semakin diminati oleh wisatawan. Promosi museum melalui platform digital dan media sosial dapat meningkatkan visibilitasnya dan menarik generasi muda. Selain itu, dukungan pemerintah dalam pembangunan destinasi wisata bersejarah dapat menjadi fondasi yang kuat bagi museum untuk terus berkembang.

Namun, rencana yang fleksibel diperlukan untuk mengantisipasi ancaman dari persaingan dengan daya tarik wisata lain di Kota Bandung serta pergeseran preferensi pengunjung terhadap aktivitas rekreasi dan hiburan. Untuk menjaga daya tarik arsitektural museum untuk masa depan, sangat penting untuk memelihara bangunan dengan cara terbaik.

Jika kelemahan yang ada diatasi, Museum Gedung Sate memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya. Museum ini dapat menjadi destinasi unggulan yang menarik wisatawan dan memperkuat identitas

budaya dan sejarah Kota Bandung dengan mengoptimalkan fasilitas, memperkuat promosi, dan memanfaatkan teknologi digital dan dukungan pemerintah.

## Saran

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik Museum Gedung Sate sebagai destinasi bersejarah dan budaya.

1. Peningkatan Fasilitas Penunjang

Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, Museum Gedung Sate harus meningkatkan fasilitas pendukungnya. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik dengan area parkir yang lebih luas, toilet yang bersih dan terawat, dan tempat tinggal yang cukup. Untuk memastikan bahwa museum dapat diakses oleh semua orang, juga perlu mempertimbangkan penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas. Hal ini akan membantu menarik lebih banyak pelanggan dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman selama kunjungan mereka.

2. Pengembangan Program Edukatif dan Interaktif

Program-program edukatif dan interaktif yang lebih menarik harus dibuat di Museum Gedung Sate, terutama untuk generasi muda. Museum dapat membuat kunjungan lebih menarik dan mendalam dengan menggunakan teknologi seperti tur virtual, pemandu audio, atau aplikasi yang memberikan informasi sejarah secara interaktif. Selain itu, kegiatan seperti lokakarya sejarah, pameran temporer, dan acara budaya yang melibatkan partisipasi pengunjung akan membuat museum lebih dinamis dan menjadi tempat untuk berinteraksi dan belajar secara langsung selain melihat koleksi.

3. Optimalisasi Promosi melalui Media Digital

Museum Gedung Sate harus lebih banyak menggunakan teknologi digital untuk menarik lebih banyak pengunjung. Masyarakat dapat lebih memahami museum dengan menggunakan platform pariwisata, media sosial, dan website yang interaktif. Video sejarah singkat, cerita menarik tentang Gedung Sate, atau testimoni pengunjung dapat menjadi alat promosi yang efektif. Museum juga dapat bekerja sama dengan influencer atau media pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama generasi milenial yang menggunakan internet secara aktif.

4. Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan

Pengelola museum, pemerintah daerah, dan perusahaan swasta harus bekerja sama lebih erat untuk menjaga dan mengembangkan Museum Gedung Sate. Pemerintah dapat membantu dengan memberikan anggaran untuk pemeliharaan dan promosi museum, sementara bisnis swasta dapat membantu dengan bekerja sama dalam hal pendanaan acara atau proyek pemugaran bangunan. Kolaborasi ini akan memastikan keberlanjutan operasional museum dan menjaga daya tariknya sebagai ikon budaya dan sejarah.

#### 5. Pemeliharaan dan Pelestarian Bangunan

Museum Gedung Sate membutuhkan perawatan terus-menerus untuk menjaga keaslian dan keindahan arsitekturnya sebagai bangunan bersejarah. Agar museum tetap terjaga kondisinya, pemeliharaan rutin struktur bangunan dan restorasi elemen arsitektural yang rusak atau usang harus menjadi prioritas utama. Untuk menjaga daya tarik utama museum, yaitu arsitekturnya yang unik dan bersejarah, pelestarian ini sangat penting.

Museum Gedung Sate dapat memanfaatkan sepenuhnya kapasitasnya sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah yang tidak hanya memberikan pendidikan tetapi juga memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan bagi para pengunjung dengan mengikuti rekomendasi di atas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana, R. D., & Priyono, K. D. (2016). *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Erislan, M.M. (2016). Tourist attraction and the uniqueness of resources on tourist destination in west Java, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 251-266.
- Goeldner, R., Charles, Ritchie, Brent, J. R., Woodrow, Robert. (2000), "Principles, Practices, Philosophies", Edisi 8, *McGraw-Hill*.
- Lew, A. A. (1987). A framework of tourist attraction research. *Annals of tourism research*, 14(4), 553-575.
- Peters, Mike., Klaus, Weiermair. (2000), "Tourist Attractions and Attracted Tourists: How To Satisfy Today's 'Fickle' Tourist Clientele", *The Journal Of Tourism Studies*, Vol. 11, No. 1, (May). Pp. 22-29.
- Richards, G. (Ed.). (2001). *Cultural attractions and European tourism*. CABI publishing.
- Satori, D. &. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar tradisional dalam perspektif nilai daya tarik wisata. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 19-32.
- Tommy, N. V. P., Syafitri, E. D., Nugroho, R. A., & Astha, D. P. (2023). Analisis Potensi Pariwisata di Bagian Wilayah Perencanaan Ibu Kota Negara Timur, Kalimantan Timur. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 2(2), 56-65.